

# PEMANFAATAN PEKARANGAN SEBAGAI USAHA PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA MELALUI REKAYASA KESUBURAN TANAH DI WILAYAH PESISIR KELURAHAN BUNGKUTOKO KOTA KENDARI

<sup>1</sup>Laode Sabaruddin, <sup>2</sup>Murdjani Kamaluddin, <sup>3</sup>Zulfikar, <sup>4</sup>Nini Mila Rahni, <sup>5</sup>Arsy Aisyah Anas

<sup>1</sup>Jurusan Agroteknologi Universitas Halu Oleo, <sup>2</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Halu Oleo, <sup>3</sup>Jurusan Ilmu tanah Universitas Halu Oleo, <sup>4</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo, <sup>5</sup>Universitas Halu Oleo  
Correspondence author: [zulfikar@uho.ac.id](mailto:zulfikar@uho.ac.id)  
Kota Kendari, 93231, Indonesia

## Info Artikel

### History Article:

Submission (18-06-2022)  
Accepted (05-07-2022)  
Published (17-07-2022)

### Keywords:

Business; Coastal Areas;  
Food Security; Soil  
Fertility Engineering;  
Yard Utilization

## Abstract

The majority of the population in Bungkutoko Village are fishermen and housewives. The problem encountered in most households in this village is that the yard land has not been utilized for the cultivation of plants that are useful for food availability. In addition, household waste is widely available but has not been maximally utilized as raw material for making planting media for cultivated plants. Therefore, community service activities are carried out to increase community knowledge and skills in utilizing yard land for vegetable crop cultivation in order to support food security through modification of agricultural techniques and soil fertility engineering. The method used is socialization and counseling, then practice or demonstration in the field how to cultivate vegetables to provide real examples to partners. Partner members are continuously encouraged to always be actively involved and become subjects in this activity accompanied by students and a team of lecturers. The result of community service is that the community is able to apply the yard utilization model because of the increased knowledge and skills of the community about the cultivation of food crops (vegetables) in the yard, and the increased knowledge and skills of the community about soil fertility engineering in the yard/coastal land.

## Abstrak

### Kata Kunci:

Ketahanan Pangan;  
Kesuburan Tanah;  
Pemanfaatan  
Pekarangan; Rekayasa  
Usaha; Wilayah Pesisir.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran dalam rangka mendukung ketahanan pangan melalui modifikasi teknik pertanian dan rekayasa kesuburan tanah. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan penyuluhan, kemudian dilakukakan praktek atau demonstrasi dilapangan cara budidaya tanaman sayuran untuk memberikan contoh nyata kepada mitra. Anggota mitra terus didorong untuk selalu terlibat aktif dan menjadi subjek dalam kegiatan ini yang didampingi oleh mahasiswa dan tim dosen. Hasil pengabdian masyarakat adalah masyarakat mampu menerapkan model pemanfaatan pekarangan karena meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang budidaya tanaman pangan (sayuran) pada lahan pekarangan, dan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang rekayasa kesuburan tanah pada lahan pekarangan/pesisir.

Open Access at: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jpnus/index>

Jurnal Pengabdian NUSANTARA is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kelurahan Bungkutoko merupakan salah satu Kelurahan di Kota Kendari dan merupakan salah satu wilayah yang cukup padat dan kumuh. Jumlah penduduk di Kelurahan Bungkutoko adalah 2.057 jiwa dengan luas wilayah 160 ha. Letak Kelurahan Bungkutoko cukup dekat dengan Ibukota Kendari kurang lebih 3 km dan secara administrasi dibagi menjadi 3 RW, 12 RT, dan KK 547 (Statistik 2020). Mayoritas penduduk di Kelurahan Bungkutoko Kota Kendari adalah nelayan dan petani. Kelurahan Bungkutoko berada di wilayah pesisir, rumah-rumah warga umumnya menghadap ke laut dengan luas pekarangan yang cukup sempit. Pekarangan di wilayah ini belum termanfaatkan secara optimal sebagai penghasil pangan maupun gizi masyarakat.

Pekarangan merupakan suatu sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumah tangga. Pekarangan biasanya ditanami tanaman padat dengan beraneka macam tanaman untuk keperluan sehari-hari dan untuk diperdagangkan (Mardikanto dan Sutarni 1982), pekarangan merupakan sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh keluarga rumah tangga (Novitasari 2011). Dalam kehidupan sosial ekonomi utamanya dimasyarakat petani, pekarangan sering diistilahkan sebagai lumbung hidup, warung hidup dan apotik hidup. Disebut sebagai lumbung hidup, sebab sewaktu-waktu kebutuhan pokok seperti beras, jagung, umbi-umbian dan sebagiannya tersedia di pekarangan dalam keadaan hidup. Disebut sebagai warung hidup, karena dalam pekarangan terdapat sayuran yang berguna untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, dimana sebagian rumah tangga harus membelinya dengan uang tunai. Sedangkan disebut sebagai apotik hidup, karena dalam pekarangan ditanami berbagai tanaman obat-obatan yang secara tradisional mampu mengobati berbagai macam penyakit (Sajogjo 1994).

Di samping itu, limbah rumah tangga banyak tersedia namun belum secara maksimal dan produktif dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik, sebagai pupuk untuk budidaya tanaman. Dalam merekayasa kesuburan tanah, bahan organik dapat dijadikan pupuk sekaligus sebagai *soil conditioner* atau pembenah tanah karena mampu memperbaiki struktur tanah, dapat merubah kapasitas tanah menahan dan meloloskan air, dapat memperbaiki kemampuan tanah memegang unsur hara, sehingga unsur hara tidak mudah hilang, dan tanaman masih mampu memanfaatkannya dan mempercepat pemulihan/ perbaikan kualitas tanah (Suriadikarta, Hartartik and Syamsidi 2003).

Apabila lahan pekarangan yang ada dapat dioptimalkan pemanfaatannya dengan budidaya tanaman sayuran, akan menjadi sumber pangan dan mengurangi pengeluaran rumah tangga bahkan dapat menjadi sebagai sumber pendapatan baru terutama bagi ibu-ibu rumah tangga, yang umumnya hanya menjadi IRT atau tidak memiliki pekerjaan tetap.

Permasalahan yang dihadapi pada kebanyakan rumah tangga di kelurahan Bungkutoko khususnya di RT 8, 9 dan 10, dan menjadi fokus dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pemanfaatan lahan pekarangan yang minim untuk budidaya tanaman sayuran dalam rangka mendukung ketahanan pangan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga tentang model pemanfaatan pekarangan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan pangan melalui modifikasi teknik pertanian dan rekayasa kesuburan tanah.

Secara spesifik, permasalahan yang menjadi prioritas untuk ditangani bersama di wilayah sasaran adalah (1) belum adanya model kebun pemanfaatan pekarangan di wilayah target, (2) minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang budidaya tanaman pangan (sayuran) pada lahan pekarangan, (3) minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang rekayasa kesuburan tanah pada lahan pekarangan/pesisir.

Dengan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh warga/mitra sasaran, diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan sekaligus dapat mengedukasi dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal budidaya tanaman sayuran pada masyarakat pesisir Kelurahan Bungkutoko Kota Kendari.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pengabdian dosen terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Halu Oleo. Kegiatan berlangsung selama 30 hari mulai tanggal 9 Agustus sampai 8 September 2021. Kegiatan berlangsung dalam beberapa tahap sebagaimana digambarkan pada skema berikut:



**Gambar 1.** Gambaran Umum Tahapa Kegiatan

### **Persiapan**

Kegiatan persiapan yang dilakukan oleh tim dosen, melakukan serangkaian survei lapangan, dengan mengadakan pertemuan dan berdiskusi dengan masyarakat pesisir di Kelurahan Bungkutoko, mendiskusikan permasalahan/persoalan prioritas yang sering dihadapi serta alternatif solusi yang bisa dilakukan. Hasil diskusi dengan masyarakat/kelompok mitra, maka diputuskan persoalan prioritas yang disepakati yaitu pemanfaatan lahan pekarangan, meningkatkan pengetahuan/pemahaman sekaligus minat dan semangat mitra (kelompok ibu-ibu rumah tangga) dalam memanfaatkan pekarangan memperbaiki kesuburan tanah

pekarangan di wilayah pesisir sehingga dapat mendukung pertumbuhan tanaman yang selanjutnya akan mendukung terciptanya ketahanan pangan di wilayah mereka.

Selain dengan mitra, persiapan juga akan dilakukan dengan merekrut mahasiswa sebagai peserta KKN-Tematik sebanyak 12 orang mahasiswa sesuai syarat dan peraturan yang berlaku mengenai peserta KKN Tematik Universitas Halu Oleo.

### **Pembekalan Mahasiswa**

Kegiatan pembekalan dilakukan pada mahasiswa selama 3 hari baik secara langsung (off line) maupun melalui daring (on line). Pembekalan dilakukan dengan metode ceramah dan bimbingan teknis yang dilakukan oleh tim dosen pengabdian. Adapun materi yang diberikan yaitu (1) urgensi pemanfaatan pekarangan lahan pesisir untuk ketahanan pangan dan gizi berbasis keluarga, (2) cara budidaya tanaman pangan khususnya sayur-sayuran yang baik, (3) pupuk organik sebagai bentuk rekayasa kesuburan tanah, serta teknik aplikasinya pada pekarangan rumah, (4) model/demplot budidaya tanaman pada lahan sempit.

### **Pelaksanaan kegiatan**

Kegiatan diawali dengan pertemuan antara tim dosen dan mahasiswa dengan mitra yakni ibu-ibu rumah tangga pada RT 8, 9 dan 10 Kelurahan Bungkutoko. Penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa dan tim dosen untuk memberikan pemahaman kepada mitra sasaran tentang: (a) pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan, (b) pemanfaatan limbah pertanian/rumah tangga sebagai bahan pembuatan pupuk untuk rekayasa kesuburan tanah, (c) pembuatan media tumbuh tanaman pada polybag, (d) contoh model budidaya tanaman pada pekarangan sempit.

Setelah penyuluhan, kemudian dilakukan praktek atau demonstrasi dilapangan untuk memberikan contoh nyata dan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada mitra, dalam hal menyiapkan media dengan menggunakan pupuk organik untuk rekayasa kesuburan tanah, pembuatan taman/kebun di pekarangan, dan cara budidaya tanaman sayuran. Anggota mitra terus didorong untuk selalu terlibat aktif dan menjadi subjek dalam kegiatan ini yang didampingi oleh mahasiswa dan tim dosen. Mitra dilibatkan secara penuh didalam setiap aktivitas perencanaan, persiapan, pelaksanaan, maupun pengawasan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan tim dosen. Pembinaan mitra pada aspek non-teknis ditekankan pada perubahan pola pikir (mindset) untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lokal yang ada, dan melakukan berbagai upaya untuk selalu produktif.

Selain mencatat hal-hal penting selama monitoring secara rutin oleh tim dosen, pada akhir kegiatan akan dilakukan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan

mengadakan observasi lapang dan wawancara dengan mitra dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga pada RT 8, 9 dan 10 Kelurahan Bungkutoko.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terletak di RT 8, 9 dan 10 Kelurahan Bungkutoko, berada di wilayah pesisir Kecamatan Nambo Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Mitra yang terlibat adalah ibu-ibu rumah tangga yang umumnya merupakan ibu rumah tangga. Kawasan RT 8, 9 dan 10 Kelurahan Bungkutoko awalnya merupakan kawasan kumuh, yang kemudian melalui program pemerintah dilakukan penataan kawasan melalui program KOTAKU sehingga merubah wajah kawasan tersebut menjadi lebih tertata dan rapi sebagaimana disajikan pada Gambar 2. Walaupun telah tertata, namun pekarangan warga yang ada belum termanfaatkan dan terkesan dibiarkan seadanya. Salah satu kendala masyarakat adalah tingkat kesuburan tanah pada lahan pekarangan warga yang miskin unsur hara, selain karena didominasi oleh tekstur berpasir karena berada diwilayah pesisir. Maroeto dan Sasongko (2004); Puslittan, (1997); Utomo (2002) menyatakan bahwa tanah diwilayah pesisir umumnya luasan sempit serta memiliki sedikit arti bagi pertanian. Permasalahan yang juga ikut berpengaruh adalah tanah salin yang mendominasi diwilayah pantai dimana memiliki kadar garam yang larut dalam air sehingga mempengaruhi pertumbuhan tanaman budidaya. Selain faktor kesuburan tanah, pengetahuan masyarakat akan sistem budidaya tanaman yang baik juga masih kurang termasuk pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman.



**Gambar 2.** Lokasi pelaksanaan kegiatan (RT 8, 9, 10 Kelurahan Bungkutoko Kota Kendari)

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, tim dosen pengabdian melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo melaksanakan program pengabdian dosen terintegrasi KKN tematik dengan melibatkan mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat sebanyak 12 orang, merupakan mahasiswa yang berasal dari

program studi agroteknologi dan program studi penyuluhan pertanian fakultas pertanian Universitas Halu Oleo. Sebelum turun ke lapangan, mahasiswa dilakukan pembekalan selama 3 hari oleh tim dosen pengabdian. Pembekalan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan mahasiswa terhadap permasalahan yang dihadapi mitra dan juga program-program yang telah direncanakan untuk mengatasi permasalahan mitra. Sehingga diharapkan ketika mahasiswa berada bersama mitra pelaksanaan program dapat dilakukan dengan baik. Selama pembekalan, mahasiswa mengikuti dengan serius dan bersemangat.



**Gambar 3.** Pembekalan mahasiswa KKN secara offline oleh salah satu tim dosen

Adapun tahapan-tahapan pembekalan kepada mahasiswa adalah:

1. Pemberian materi kepada mahasiswa peserta KKN tematik meliputi:
  - ✓ Urgensi pemanfaatan pekarangan lahan pesisir untuk ketahanan pangan dan gizi berbasis keluarga
  - ✓ Mengolah bahan organik lokal menjadi pupuk organik sebagai bentuk rekayasa kesuburan tanah, serta teknik aplikasinya pada pekarangan rumah di lahan pesisir
  - ✓ Cara budidaya tanaman pangan khususnya sayur-sayuran yang baik
  - ✓ Model/demplot budidaya tanaman menggunakan polybag
  - ✓ Budidaya tanaman sayuran, pemupukan dan pengendalian hama penyakit serta waktu panen yang baik dan benar
2. Pembuatan rencana kerja dan volume pekerjaan dalam bentuk Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM), sebanyak 144 JKEM selama 1 bulan kegiatan. Adapun nama pekerjaan, program dan kegiatan yang dilaksanakan secara rinci disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Program kegiatan dan volume pelaksanaan

No	Nama Pekerjaan	Program/Kegiatan	Volume (JKEM)
1	Sosialisasi tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan	Studi pustaka/searching materi sosialisasi	1 jam x 2 org = 2
		Penyusunan materi sosialisasi	2 jam x 2 org = 4
		Pembuatan dan distribusi undangan	1 jam x 5 org = 5
		Penyiapan tempat sosialisasi	1/2 jam x 4 org = 2
		Pelaksanaan Sosialisasi	1 jam x 5 org = 5
2	Sosialisasi untuk peningkatan pemahaman mitra terhadap urgensi pemanfaatan pekarangan lahan pesisir untuk ketahanan pangan dan gizi masyarakat	Studi pustaka/searching materi sosialisasi	1 jam x 2 org = 2
		Penyusunan materi sosialisasi	2 jam x 2 org = 4
		Pembuatan dan distribusi undangan	1 jam x 5 org = 5
		Penyiapan tempat sosialisasi	1/2 jam x 4 org = 2
		Pelaksanaan Sosialisasi	1 jam x 5 org = 5
3	Sosialisasi untuk peningkatan pemahaman mitra terhadap cara pembuatan pupuk organik dari limbah rumah tangga dan aplikasinya pada tanah/media tumbuh tanaman	Studi pustaka/searching materi sosialisasi	1 jam x 2 org = 2
		Penyusunan materi sosialisasi	2 jam x 2 org = 4
		Pembuatan dan distribusi undangan	1 jam x 5 org = 5
		Penyiapan tempat sosialisasi	1/2 jam x 4 org = 2
		Pelaksanaan Sosialisasi	1 jam x 5 org = 5
4	Sosialisasi untuk peningkatan pemahaman mitra terhadap cara budidaya tanaman pangan khususnya sayur-sayuran yang baik	Studi pustaka/searching materi sosialisasi	1 jam x 2 org = 2
		Penyusunan materi sosialisasi	2 jam x 2 org = 4
		Pembuatan dan distribusi undangan	1 jam x 5 org = 5
		Penyiapan tempat sosialisasi	1/2 jam x 4 org = 2
		Pelaksanaan Sosialisasi	1 jam x 5 org = 5
5	Bimbingan teknis dan pelatihan kelompok mitra dalam mengolah bahan organik lokal menjadi pupuk organik sebagai bentuk rekayasa kesuburan tanah, serta teknik aplikasinya pada pekarangan rumah lahan pesisir	Studi pustaka/searching materi pelatihan	1 jam x 2 org = 2
		Penyusunan materi pelatihan	2 jam x 2 org = 4
		Penyiapan bahan dan alat	1 jam x 5 org = 5
		Penyiapan tempat pelatihan	1/2 jam x 4 org = 2
		Demonstrasi/pelaksanaan pelatihan	1 jam x 5 org = 5
6	Bimbingan teknis Pembuatan model/demplot budidaya tanaman baik menggunakan polybag	Studi pustaka/searching materi pelatihan	1 jam x 2 org = 2
		Penyusunan materi pelatihan	2 jam x 2 org = 4
		Penyiapan bahan dan	1 jam x 5 org = 5

		alat	
		Penyiapan tempat pelatihan	1/2 jam x 4 org = 2
		Demontrasi/pelaksanaan pelatihan	1 jam x 5 org = 5
7	Bimbingan teknis cara budidaya tanaman sayuran dan pengetahuan tentang system pemupukan dan pengendalian hama penyakit serta waktu panen	Studi pustaka/searching materi pelatihan	1 jam x 2 org = 2
		Penyusunan materi pelatihan	2 jam x 2 org = 4
		Penyiapan bahan dan alat	1 jam x 5 org = 5
		Penyiapan tempat pelatihan	1/2 jam x 4 org = 2
		Demontrasi/pelaksanaan pelatihan	1 jam x 5 org = 5
<b>Total Volume Kegiatan</b>			<b>144 JKM</b>

#### a. Penyuluhan pemanfaatan pekarangan dan pelatihan pembuatan media tanam

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan penyuluhan kepada mitra/masyarakat mengenai pola pemanfaatan pekarangan sebagai salah satu bentuk upaya pemanfaatan pekarangan lahan pesisir untuk ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Penyuluhan diikuti oleh Kepala Kelurahan Bungkutoko dan peserta sejumlah 40 orang yang didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan penyuluhan selain dari dosen juga dilakukan oleh mahasiswa yang memberikan materi untuk peningkatan pengetahuan akan pentingnya pemanfaatan pekarangan jika dikelola dengan baik. Selama kegiatan penyuluhan, mitra sangat antusias mengikuti kegiatan dan berkomitmen untuk memanfaatkan pekarangannya masing-masing. Menurut beberapa peserta, pekarangan mereka selama ini dibiarkan begitu saja tanpa dimanfaatkan, salahsatunya karena ketidaktahuan bagaimana menyiapkan media tanam yang baik untuk kemudian dilakukan budidaya tanaman pada lahan pekarangan mereka. Budidaya tanaman yang dipilih sebagai percontohan adalah tanaman sayuran karena selain memiliki umur panen yang pendek juga dapat mencukupi kebutuhan sayuran keluarga.

Setelah kegiatan penyuluhan, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pembuatan media tanam. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra dalam menyiapkan atau membuat media tanam yang baik untuk pertumbuhan tanaman sayuran. Media tanam menjadi penting karena menurut mitra selama ini mereka melakukan budidaya di pekarangan seperti menanam bunga, dengan cara langsung menggunakan tanah yang ada disekeliling mereka tanpa penggunaan bahan organik ataupun komposisi media seperti sekam dan pupuk kandang.

Ibu-ibu rumah tangga yang merupakan mitra dalam pelatihan ini dalam kesehariannya banyak bersentuhan dengan kegiatan nelayan karena membantu suami mereka setiap hari mengelola karamba ikan ataupun membantu memasarkan hasil tangkapan suami mereka. Melalui pelatihan ini, yang baru buat mereka, mitra sangat antusias dalam mengikuti

pelatihan, karena menurut mereka dengan mengikuti pelatihan sangat membantu mereka dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka menyiapkan media tanam yang baik untuk pertumbuhan tanaman, sehingga dapat melakukan budidaya tanaman sayuran pada lahan-lahan pekarangan mereka. Pemanfaatan bahan organik dari sampah dedaunan ataupun sampah dapur yang banyak dihasilkan oleh mereka dapat menjadi bahan pembuatan pupuk organik dan dapat menjadi media tanam yang baik ketika dicampur dengan tanah dan sekam.



**Gambar 3.** Demonstrasi pembuatan media tanam menggunakan bahan organik untuk rekayasa kesuburan tanah pada wilayah pesisir

Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa terus mendampingi mitra untuk melaksanakan kegiatan dengan memberikan percontohan terhadap pembuatan media tanam dan teknik pembibitan tanaman sayuran. Jenis tanaman yang dibudidayakan adalah sawi jensi pakcoy, selada, bayam dan kangkung.

#### **b. Demplot model budidaya tanaman pada pekarangan sempit**

Demonstrasi plot merupakan kegiatan yang dilakukan bersama mitra, dengan memilih 3 lokasi pekarangan mitra sebagai tempat melakukan percontohan. Melalui demplot ini, masyarakat dapat langsung belajar dan praktek budiadaya tanaman, pemupukan dan pemeliharaan. Model demplot dibuat seindah mungkin, karena berada dihadapan rumah mitra. Dalam pelaksanaan kegiatan, masyarakat begitu antusias ikut melaksanakan kegiatan yang didampingi oleh mahasiswa. Hasilnya berupa demplot yang sangat baik, dimana tumbuh tanaman sayuran sehingga pekarangan berfungsi bukan hanya sebagai taman mempercantik halaman atau pekarangan mereka tetapi dapat menghasilkan sayuran yang dapat mereka manfaatkan untuk memenuhi pangan dan kecukupan gizi, terlebih saat ini dalam keadaan pandemic covid-19, dimana beberapa harga sayuran cukup meningkat.



**Gambar 4.** Pembibitan Tanaman Sayuran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu terus dikembangkan terutama yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Seperti halnya pemanfaatan pekarangan. Bagi masyarakat di wilayah pesisir, pekarangan tidak begitu banyak dimanfaatkan, hanya terbatas pada mempercantik halaman rumah dengan bunga-bunga, ini pun dilakukan sedikit dari keluarga dimasyarakat pesisir, bahkan pekarangan tidak disentuh sama sekali, apalagi pekarangan tidak dipandang sebagai lahan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini cukup beralasan bagi masyarakat pesisir di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari, karena pengetahuan mereka akan budidaya tanaman pertanian masih sangat kurang. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hal penting yang perlu disebarluaskan kepada masyarakat karena dengan peningkatkan pengetahuan yang didapat melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2012) akan menjadi pengalaman berharga bagi masyarakat yang kemudian mendasari seseorang untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan kearah yang lebih baik terutama dalam pemecahan masalah (Achmadi, 2013).



**Gambar 5.** Salah satu lokasi demplot pemanfaatan pekarangan warga di pesisir Kelurahan Bungkutoko

Melalui kegiatan penyuluhan dan demplot dalam kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi KKN tematik yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah pesisir Kelurahan Bungkutoko untuk memanfaatkan lahan pekarangan mereka menjadi lebih produktif. Hal ini terlihat dari antusiasnya masyarakat mengikuti pelatihan dan terlibat langsung dalam praktek sehingga meningkatkan penguasaan keterampilan membuat media tanam yang baik dan sistem budidaya pertanian di lahan sempit atau pekarangan.

Salah satu penyebab tidak dimanfaatkannya lahan pekarangan oleh masyarakat pesisir disebabkan tanah-tanah di wilayah pesisir umumnya memiliki kendala pada kesuburan tanah. Tanah wilayah pesisir umumnya memiliki sifat mudah meloloskan air, kandungan bahan organik yang rendah, dan memiliki suhu tanah yang tinggi, sehingga tidak dapat mendukung pertumbuhan tanaman (Darmawijaya, 1990). Olehnya itu peningkatkan pengetahuan kepada masyarakat pesisir tentang fungsi bahan organik, pembuatan pupuk organik serta pembuatan media tanam yang cocok bagi pertumbuhan tanaman menjadi pilihan bagi tim pengabdian kepada masyarakat terintegrasi KKN tematik UHO memberikan pengetahuan dan contoh nyata terhadap upaya tersebut melalui pelatihan dan demplot.

Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir Kelurahan Bungkutoko tentang media tanam yang cocok bagi pertumbuhan tanaman melalui pemanfaatan bahan organik untuk kemudian dikelola menjadi pupuk organik merupakan suatu kemajuan. Demikian pula meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat membuat model-model pemanfaatan pekarangan sehingga pekarangan dapat menjadi sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumah tangga.

Upaya pemanfaatan pekarangan terutama di wilayah pesisir bukan tanpa kendala, selain pengetahuan yang terbatas juga disebabkan pada pilihan jenis komoditas dan bibit yang terbatas hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Saptana, et al. 2011). Selain itu permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan dan pengembangan lahan pekarangan adalah budidaya tanaman pertanian di pekarangan dianggap sebagai sambilan, dan belum berorientasi pasar. Oleh karena itu kedepan upaya pemanfaatan pekarangan di pesisir Kelurahan Bungkutoko tidak hanya terbatas pada bagaimana menyiapkan secara fisik untuk merekayasa tanah pesisir agar dapat dilakukan budidaya tanaman tetapi juga pada pemilihan jenis komoditas tanaman dan juga teknik pemasaran produk pertanian yang dapat menghasilkan pendapatan bagi keluarga.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi KKN tematik dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat di wilayah pesisir Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari mampu menerapkan model

pemanfaatan pekarangan karena meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang budidaya tanaman pangan (sayuran) pada lahan pekarangan, dan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang rekayasa kesuburan tanah pada lahan pekarangan/pesisir. Sebagai rekomendasi keberlanjutan program, kedepan upaya pemanfaatan pekarangan di pesisir Kelurahan Bungkutoko tidak hanya terbatas pada bagaimana menyiapkan secara fisik untuk merekayasa tanah pesisir agar dapat dilakukan budidaya tanaman tetapi juga pada pemilihan jenis komoditas tanaman dan juga teknik pemasaran produk pertanian yang dapat menghasilkan pendapatan bagi keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. 2013. Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Darmawijaya. 1990. Klasifikasi Tanah: Dasar teori bagi peneliti tanah dan pelaksanaan pertanian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mardikanto, and Sri Sutarni. 1982. Pengantar penyuluh pertanian. Surakarta: LSP3.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.
- Novitasari. 2011. Studi budidaya tanaman pangan di pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan keluarga (Studi kasus di Desa Ampel Gading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang). Skripsi, Malang: Universitas Brawijaya.
- Puslittan. 1997. "Kriteria Kesesuaian Lahan Untuk Komoditas Pertanian Tanah Dan Agroklimat ". Bogor
- Sajogjo. 1994. Menuju gizi baik yang merata di pedesaan dan di kota. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Saptana, TB, Purwantini, Supriyatna, Ashari, Ar Razy, Nurasa, Suharyono, Rusastra, Susilowati, and Situmorang. 2011. Dampak pengembangan model kawasan rumah pangan lestari terhadap kesejahteraan rumah tangga dan ekonomi di pedesaan. Laporan Penelitian, Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Sasongko, Maroeto dan Purnomo Edi. 2014. "Alternatif pemilihan tanaman pangan pada lahan pesisir dengan pendekatan evaluasi tingkat kesesuaian lahan di daerah Kabupaten Sidoarjo." Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Pertanian 30-14.
- Statistik, Badan Pusat. 2020. Kota Kendari Dalam Angka. Laporan, Kendari: Badan Pusat Statistik Kota Kendari.
- Suriadikarta, Hartartik, and Syamsidi. 2003. "Penerapan pengelolaan hara terpadu pada lahan sawah irigasi." Prosiding Seminar Nasional PERHIMPI. Bogor: ERHIMPI. 9-10.
- Utomo, M. 2002. Pengelolaan Lahan Kering untuk Pertanian Berkelanjutan. Makalah utama pada Seminar Nasional IV pengembangan wilayah lahan kering dan pertemuan ilmiah tahunan himpunan ilmu tanah Indonesia di Mataram, 27-28 Mei 2002.